

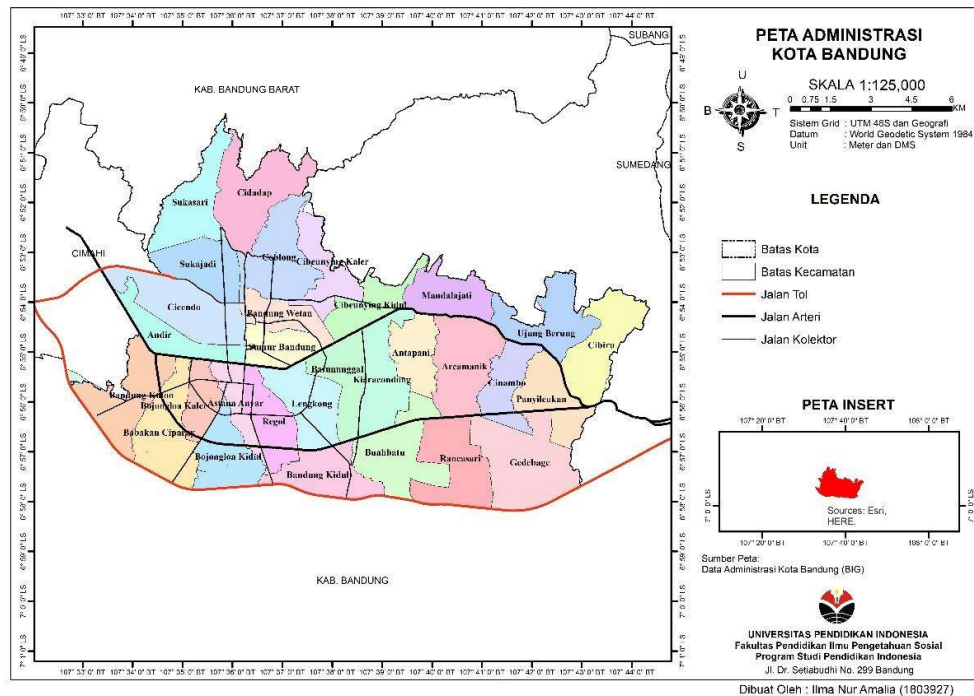
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Kota Bandung terletak di wilayah Jawa Barat dan merupakan Ibukota Propinsi Jawa Barat. Secara geografis, Kota Bandung terletak di antara 107° 36' Bujur Timur dan 6° 55' Lintang Selatan. Secara administratif, Kota Bandung berbatasan dengan beberapa daerah kabupaten/kota lainnya, yaitu:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat,
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bandung Barat dan Kota Cimahi,
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bandung,
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bandung.

Gambar 3.1
Peta Administrasi Kota Bandung



Wilayah kota Bandung memiliki luas 167,31 km² yang terbagi menjadi 30 kecamatan dan 151 kelurahan. Kecamatan terluas adalah Kecamatan Gedebage dengan luas 9,58 km², sedangkan kecamatan dengan luas paling kecil adalah Kecamatan Astanaanyar yaitu dengan luas 2,89 km².

3.2 Pendekatan Geografi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer atau gejala alam dan kehidupan di muka bumi serta interaksi manusia dengan lingkungannya dalam konteks keruangan, ekologi, dan kompleks wilayah (Bintarto, 1979). Sesuai dengan konsep yang dikemukakan tersebut terdapat berbagai pendekatan. Namun sebagai penentu ciri khas geografi ada tiga pendekatan yakni pendekatan keruangan, pendekatan ekologi, dan pendekatan kompleks wilayah. Hal ini dianggap memiliki hasil yang lebih baik dan memuaskan sehingga masih relevan sampai sekarang.

Dalam penelitian ini pendekatan geografi yang digunakan adalah pendekatan keruangan (*spatial approach*). Pendekatan keruangan adalah upaya dalam mengkaji rangkaian persamaan dari perbedaan fenomena geosfer dalam ruang. Analisis keruangan merupakan pendekatan yang khas dalam geografi, sebab merupakan studi tentang keanekaragaman ruang muka bumi dengan membahas masing masing aspek-aspek keruangannya. Aspek-aspek ruang muka bumi meliputi faktor lokasi, kondisi alam, dan kondisi sosial budaya masyarakatnya (Bintarto dan Surastopo Hadisumarno, 1991).

Pendekatan keruangan merupakan ciri khas yang membedakan ilmu geografi dengan lainnya. Menurut Nursid Suraatmadja (1981) menyebutkan pendekatan keruangan terdiri dari pendekatan topik, pendekatan aktivitas manusia dan pendekatan regional. Dalam penelitian ini, dilihat dari pendekatan aktivitas manusia yaitu mendeskripsikan aktivitas manusia dalam ruang. Pendekatan ini diarahkan pada aktivitas manusia dalam sebuah ruang untuk mengungkapkan aktivitas manusia yang ditinjau dari penyebarannya, interelasinya, dan deskripsinya dengan gejala-gejala lain serta interaksi yang terjadi antara manusia dengan lingkungan dalam upaya pemenuhan kebutuhan

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei yang meliputi pengambilan data langsung untuk diuji hipotesisnya. Metode ini bertujuan untuk mengetahui atau mempelajari masalah yang terjadi di lapangan khususnya dalam kelompok atau individu masyarakat,

termasuk kegiatan, hubungan, sikap, pandangan serta proses-proses-proses yang sedang terjadi.

Pada penelitian deksriptif ini, fokus perhatian penelitian ditujukan hanya untuk beberapa variabel saja sehingga peneliti harus menentukan populasi sebagai gambaran karakteristik tertentu dari individu tau kelompok yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian dimana sampel harus bisa mewakili populasi individu atau kelompok yang dijadikan sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh kehadiran pelayanan transportasi terhadap penurunan minat pengguna angkutan kota/angkot.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah bagaimana data diperoleh atau bagaimana variabel tertentu diukur. Pandangan lain menyatakan bahwa definisi operasional adalah definisi berdasarkan sifat-sifat yang dapat diamati dari apa yang didefinisikan, atau perubahan kata-kata yang menggambarkan konsep dalam bentuk konstruksi. Gejala yang dapat diamati dan diuji (Koenjaraningrat, 1991).

1) Faktor Pemilihan Moda Transportasi Umum

Model pemilihan moda bertujuan untuk mengetahui proporsi orang yang akan menggunakan setiap moda. Proses ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui tolak ukur pemilihan moda dengan diketahui faktor yang berpengaruh terhadap moda tersebut. Dengan mengetahui tolak ukur, model bisa dipakai guna meramalkan pemilihan moda dengan menggunakan nilai faktor yang mempengaruhinya untuk masa mendatang. Faktor pemilihan moda didasarkan pada karakteristik pemilihan moda yakni, kelancaran atau kecepatan moda, keamanan atau keselamatan moda, teratur, responsif, komprehensif, tarif/biaya perjalanan, kenyamanan, dan kemudahan mendapat moda

2) Perspektif Masyarakat Terhadap Pelayanan Transportasi

Perspektif adalah suatu sudut pandang atau cara pandang terhadap sesuatu. Sudut pandang atau pendekatan sendiri digunakan untuk mengamati suatu fenomena, situasi, atau masalah tertentu yang terjadi.

Masyarakat merupakan sebuah sistem sosial di mana bagian-bagian yang ada di dalamnya saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan menjadikan bagian-bagian tersebut menjadi suatu kesatuan yang terpadu. Perspektif masyarakat terhadap pelayanan transportasi umum adalah pandangan maupun keyakinan mengenai situasi dan keadaan yang dialami maupun dirasakan masyarakat sebagai pengguna transportasi umum tentang pelayanan yang diberikan baik pada transportasi *online* ataupun angkutan kota. Pelayanan transportasi umum dilihat dari 7 indikator yakni; keamanan, kenyamanan, keselamatan, kesetaraan, keterjangkauan, dan keteraturan.

3) Pelayanan Transportasi Online

Transportasi adalah suatu sistem yang bertujuan untuk memindahkan atau menggerakkan orang atau barang dari suatu tempat yang disebut tempat asal ke tempat lain yang biasa disebut tempat tujuan untuk suatu kepentingan dan dengan menggunakan suatu alat tertentu. Transportasi online adalah layanan angkutan yang menggunakan sistem yang menggunakan internet dari aplikasi *smartphone* untuk tujuan yang sama dengan angkutan umum. Parameter yang digunakan adalah keamanan, kenyamanan, kesetaraan, keamanan, keterjangkauan, keteraturan, dan kemudahan.

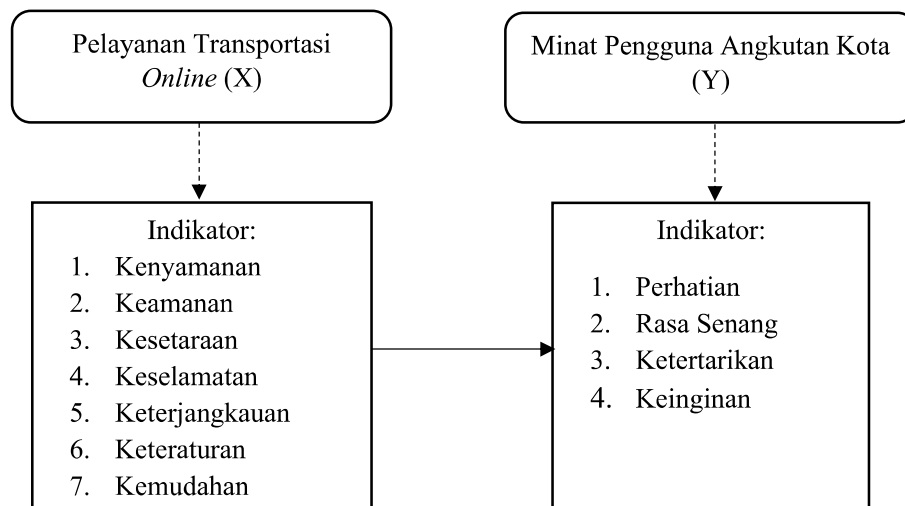
4) Penurunan Minat Masyarakat Menggunakan Angkutan Kota

Minat merupakan keadaan dimana seseorang memberikan perhatian yang besar terhadap suatu objek, merasa senang, dan ingin berkecimpung pada objek tersebut karena adanya relevansi dan kebutuhan dengan objek tersebut. Minat di ukur dengan menggunakan 4 indikator yaitu: perhatian, perasaan senang, ketertarikan, dan keinginan. Penurunan minat seseorang dapat dilihat perhatian yang menurun terhadap hal-hal yang berkaitan dengan objek tersebut, kurangnya rasa senang, dan menurunnya ketertarikan terkait objek tersebut.

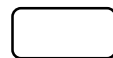
3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Gambar 3.2
Variabel Penelitian



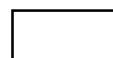
Keterangan:



: Variabel



: Pengaruh



: Indikator



: Pengukur

Tabel 3.1
Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran
Sistem Pelayanan Transportasi Online (X)	Kenyamanan <ul style="list-style-type: none"> Kebersihan dari moda transportasi <i>online</i> Kelayakan fasilitas tempat duduk pada moda transportasi Kelayakan moda transportasi yang digunakan 	Skala Likert
	Keamanan <ul style="list-style-type: none"> Transparansi rute perjalanan Transparansi identitas pengemudi dan kendaraan 	
	Kesetaraan <ul style="list-style-type: none"> Pelayanan bagi difabel dan ibu hamil 	
	Keselematan <ul style="list-style-type: none"> Penyediaan helm pada kendaraan roda dua Tersedia sabuk penngaman pada kendaraan roda empat 	
	Keterjangkauan <ul style="list-style-type: none"> Keterjangkauan tarif Keterjangkauan moda Efisiensi waktu dan tenaga 	
	Keteraturan <ul style="list-style-type: none"> Waktu tunggu moda sesuai estimasi dari aplikasi Waktu perjalanan sesuai dengan estimasi aplikasi Kesesuaian rute dengan aplikasi 	
	Kemudahan <ul style="list-style-type: none"> Kemudahan pemesanan moda transportasi Kemudahan pemilihan metode pembayaran 	
	Minat Masyarakat Menggunakan Angkot (Y)	
Rasa Senang <ul style="list-style-type: none"> Kurang merasa senang atau antusi dalam menggunakan angkutan kota 		
Ketertarikan <ul style="list-style-type: none"> Kurang tertatik untuk menggunakan angkutan kota 		
Keinginan <ul style="list-style-type: none"> Kurang ingin menggunakan angkutan kota 		

3.5.1 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2014). Variabel ini dianggap menyebabkan, mempengaruhi atau menghasilkan suatu akibat dan dalam hubungannya dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas ialah sistem pelayanan transportasi *online* (X).

3.5.2 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah penurunan minat masyarakat menggunakan angkutan kota/angkot (Y).

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Populasi merupakan anggota kumpulan lengkap dan jelas yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono dalam Kartika, 2019). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Kota Bandung.

3.6.2 Sampel

Menurut Arikunto (2014), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono dalam Faris (2020), mengungkapkan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi semakin banyak sampel, semakin representatif (mewakili) datanya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Dalam teknik pengambilan sampel ini setiap unsur dalam populasi tidak

memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau syarat tertentu. Sampel dalam penelitian ini ditujukan untuk masyarakat Kota Bandung yang merupakan pengguna transportasi umum. Karena besar populasi tidak diketahui, maka besarnya sampel yang diambil berdasarkan tabel proporsi menurut Issac dan Michael dengan tingkat kesalahan 10% untuk sampel tak terhingga yakni sebesar 272 orang.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh dan mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa teknik, yakni:

3.7.1 Kuisisioner

Kuisisioner yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya atau kuisisioner tertutup menurut (Sugiyono dalam Faris, 2020). Pengolahan data dari hasil kuisisioner yang didapat dari responden diberi angka/bobot nilai berdasarkan skala likert, dimana alternatif tersebut dijumlahkan untuk setiap responden sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skor Kuisisioner

Pernyataan	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono dalam Faris (2020)

3.7.2 Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, buku, agenda, peraturan, majalah, internet, hasil penelitian, dokumentasi dari instansi terkait dan sebagainya yang berhubungan

dengan masalah dalam penelitian. Teknik ini digunakan untuk mencari data mengenai jumlah sopir angkutan kota/angkot di Kota Bandung.

3.7.3 Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti sehingga peneliti mengadakan penelitian dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan cermat terhadap segala gejala atau fenomena yang sedang diteliti. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dikaji dan juga sebagai pelengkap dalam penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengemukakan hasil pengukuran data penelitian berupa data kuantitatif yang akan dihitung dengan teknik analisis regresi linear sederhana untuk mengukur pengaruh kehadiran pelayanan transportasi online (X) terhadap penurunan minat masyarakat menggunakan angkutan kota/angkot (Y).

3.8.1 Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Ketetapan suatu instrument dalam pengukuran. Dalam pengujian instrument pengumpulan data, validitas dibedakan menjadi validitas faktor dan validitas item. Adapun uji yang akan dilakukan peneliti yaitu dengan uji korelasi produk momen pearson dengan menggunakan bantuan program SPSS. Analisis ini dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing skor item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkapkan. Uji validitas ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai r (*product moment*) tabel dengan r (*product moment*) hitung (analisis). Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka item soal dikatakan valid. Penjelasan lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$, (pada taraf signifikan 5%), maka item dalam angket berkolerasi signifikan terhadap skor total artinya item angket dinyatakan tidak valid.
- 2) Apabila $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (pada taraf signifikan 5%), maka item dalam angket berkolerasi signifikan terhadap skor total artinya item angket dinyatakan valid.

Validitas adalah suatu ukuran yang bertujuan untuk menunjukkan tingkat keandalan suatu alat ukur. Uji validitas ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai r (*product moment*) tabel dengan r (*product moment*) hitung (analisis). Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka item soal dikatakan valid. Pada uji ini terdapat 272 responden, menggunakan rumus $df = n-2$ dengan hasil 270 dan didapati nilai r tabel adalah 0,118.

Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka item soal dikatakan valid. Jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel maka item soal dikatakan tidak valid.

Tabel 3.3
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel X

No. Soal	Hasil r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,670	0,349	Valid
2	0,632	0,349	Valid
3	0,416	0,349	Valid
4	0,761	0,349	Valid
5	0,639	0,349	Valid
6	0,685	0,349	Valid
7	0,702	0,349	Valid
8	0,731	0,349	Valid
9	0,788	0,349	Valid
10	0,722	0,349	Valid
11	0,736	0,349	Valid
12	0,733	0,349	Valid
13	0,848	0,349	Valid
14	0,708	0,349	Valid
15	0,739	0,349	Valid
16	0,779	0,349	Valid

Pada tabel 3.3 diatas diketahui bahwa seluruh item kuisisioner pada variabel X memiliki r hitung yang lebih besar dari r tabel, dengan demikian seluruh item dapat dikatakan valid.

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Y

No. Soal	Hasil r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,918	0,349	Valid
2	0,932	0,349	Valid
3	0,939	0,349	Valid
4	0,949	0,349	Valid

Pada tabel 3.4 diatas diketahui bahwa seluruh item kuisisioner pada variabel Y memiliki r hitung yang lebih besar dari r tabel, dengan demikian seluruh item dapat dikatakan valid.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan setelah diketahui validitas masing-masing item. Reabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian berperilaku mempunyai keandalan sebagai alat ukur, diantaranya diukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah.

Disini peneliti menggunakan metode pengujian reabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* yang digunakan dalam menentukan reliabel. Instrumen dikatakan reliabel apabila hasil uji statistik *Alpha* $\alpha \geq 0,60$, sedangkan jika nilai *Cronbach Alpha* $\leq 0,60$ maka instrumen dikatakan handal atau tidak terdapat homogenitas item (tidak reliabel).

Tabel 3.5
Uji Reliabilitas X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.931	16

Uji Reliabilitas Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.951	4

Berdasarkan tabel 3.5 di atas diketahui bahwa semua variabel yaitu Pelayanan Transportasi *Online* (X) dan Penurunan Minat Masyarakat Menggunakan Angkutan Kota (Y) memiliki nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,60$, maka semua variabel dinyatakan reliabel.

3.8.2 Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing kelompok data berasal dari populasi yang normal atau tidak, pengujian menggunakan uji *one sample Kolmogorov-smirnov* pada taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Metode pengujian normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel jika signifikan lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka menunjukkan distribusi data normal.

Tabel 3.6
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		272
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.03724408
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.034
	Negative	-.050
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 3.6 dapat diketahui bahwa besar nilai sig adalah $0,092 > 0,05$ maka data dinyatakan terdistribusi dengan normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan alat ukur model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2013), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan lain. Penelitian ini menggunakan uji Glejser dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES).

Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji Glejser sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 3.7

Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.533	.523		1.019	.309
Pelayanan Transportasi <i>Online</i>	.014	.008	.109	1.804	.072

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan tabel 3.6 pengujian heteroskedastisitas diatas besarnya signifikansi heteroskedastisitas yaitu 0,072. Nilai ini menunjukkan bahwa signifikansi lebih dari 0,05, maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3 Pengujian Hipotesis

a. Regresi Linear Sederhana

Pada penelitian ini menggunakan model regresi linier sederhana karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen dengan suatu variabel dependen. Adapun model regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = B_0 + B_1X + u_i$$

Keterangan:

Y = Penurunan Minat Masyarakat Menggunakan Angkutan Kota

X = Pelayanan Transportasi *Online*

B₀ = Nilai konstanta

B₁ = Koefisien Regresi

u_i = Variabel pengganggu

b. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} \rightarrow H_0$ ditolak (ada hubungan yang signifikan) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel} \rightarrow H_0$ diterima (tidak ada hubungan yang signifikan)

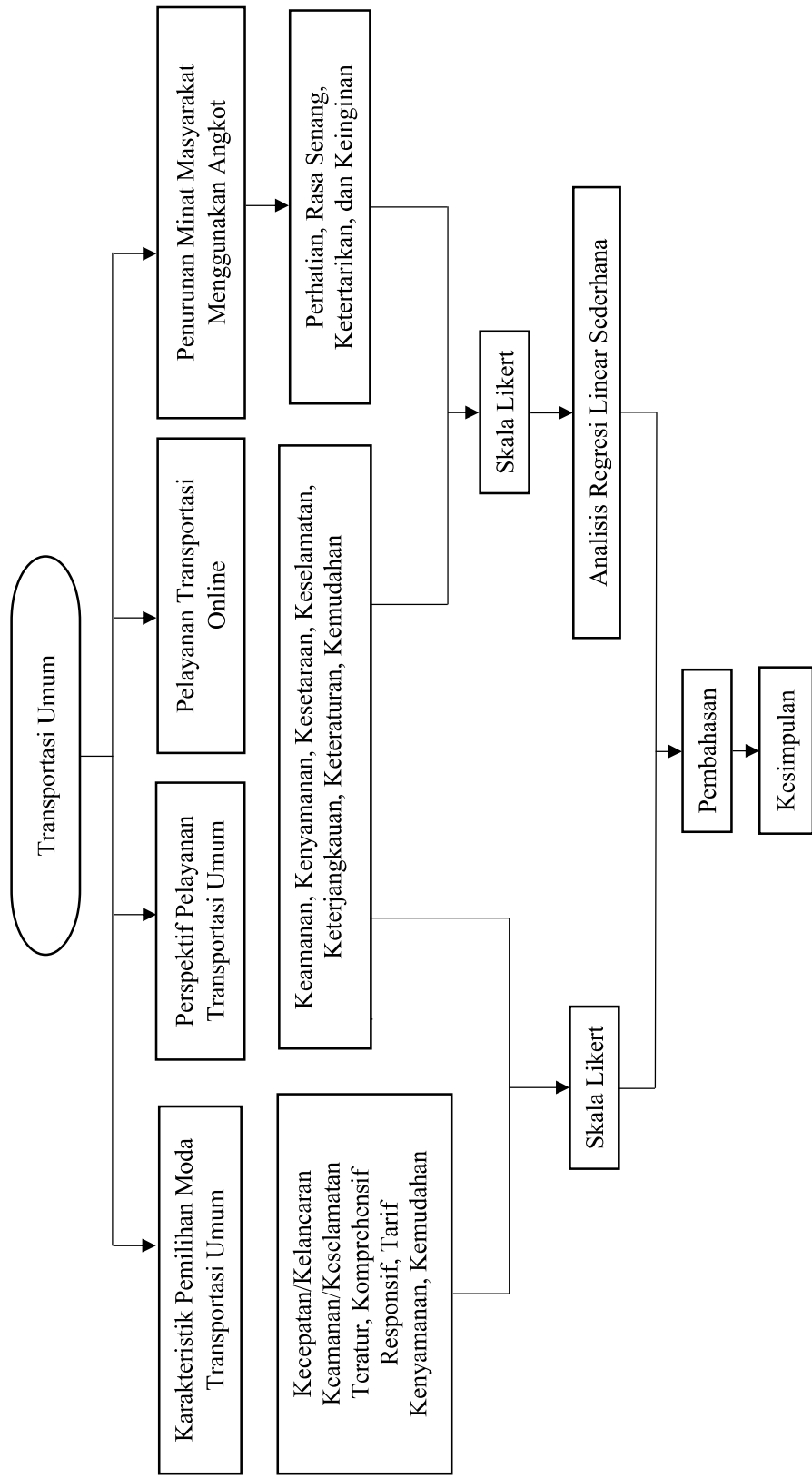
Untuk mengetahui $t\text{-tabel}$ digunakan ketentuan $n-2$ pada *level of significance* (α) sebesar 5% (tingkat kesalahan 5% atau 0,05) atau taraf kepercayaan 95% atau 0,95. Jadi apabila tingkat kesalahan suatu variabel lebih dari 5% berarti variabel tersebut tidak signifikan.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi, dalam penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square* (R²) yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Uji R Square atau koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

3.9 Alur Penelitian



Gambar 3.3 Alur Penelitian